



Profil Deskriptif Respon dan Sikap Belajar Siswa pada Materi Pengukuran di SMA Negeri 3 Muaro Jambi

Andrea Yuda Pratama

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: yudaandrea818@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by the need to evaluate the effectiveness of the Measurement learning method in high school, which is often difficult to understand through conventional lecture methods due to the lack of visualization. This study aims to compare the profile of student attitudes and learning responses between groups taught with the Lecture Method (Class X-E1) and the Video Demonstration Method (Class X-E2) at SMA Negeri 3 Muaro Jambi. Using a comparative descriptive quantitative approach, data were collected through an attitude questionnaire containing 30 statements measuring interest, engagement, and motivation. Data analysis was conducted descriptively without inferential statistical tests. The results showed a striking difference between the two groups. The video demonstration group (X-E2) achieved a higher average score and was categorized as Very Good, while the lecture group (X-E1) was in the Good category with lower scores, especially in engagement and interest. These findings indicate that video demonstrations are more effective in attracting attention, increasing motivation, and creating an engaging learning experience. This study recommends the need for a shift in teaching methods from traditional lectures to the integration of technological media. Video demonstrations are not just tools, but essential strategies for building positive learning attitudes that are the foundation for improving cognitive learning outcomes.*

Keywords: *Descriptive Profile, Learning Attitude, Demonstration Video, Lecture, Measurement*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi kebutuhan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran materi Pengukuran di SMA, yang seringkali sulit dipahami melalui metode ceramah konvensional akibat kurangnya visualisasi. Studi ini bertujuan membandingkan profil sikap dan respons belajar siswa antara kelompok yang diajar dengan Metode Ceramah (Kelas X-E1) dan Metode Video Demonstrasi (Kelas X-E2) di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif, data dikumpulkan melalui angket sikap berisi 30 pernyataan yang mengukur minat, keterlibatan, dan motivasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif tanpa uji statistik inferensial. Hasilnya menunjukkan perbedaan mencolok antara kedua kelompok. Kelompok video demonstrasi (X-E2) mencapai skor rata-rata lebih tinggi dan dikategorikan Sangat Baik, sementara kelompok ceramah (X-E1) berada pada kategori Baik dengan skor lebih rendah, terutama dalam keterlibatan dan minat. Temuan ini mengindikasikan bahwa video demonstrasi lebih efektif dalam menarik perhatian, meningkatkan motivasi, dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pergeseran metode mengajar dari ceramah tradisional menuju integrasi media teknologi. Video

demonstrasi bukan sekadar alat bantu, tetapi strategi esensial untuk membangun sikap belajar positif yang menjadi fondasi peningkatan hasil belajar kognitif.

Kata kunci: Profil Deskriptif, Sikap Belajar, Video Demonstrasi, Ceramah, Pengukuran

LATAR BELAKANG

Pemahaman konsep merupakan bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran fisika karena menjadi dasar bagi siswa dalam memproses informasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Berdasarkan temuan Trianggono, pemahaman konsep yang baik membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga mereka mampu memberikan penjelasan dan solusi yang lebih terstruktur dalam konteks pembelajaran fisika (Trianggono, 2017). Dalam pembelajaran Pengukuran, perbedaan metode yang digunakan, seperti ceramah dan video demonstrasi, berpotensi memengaruhi bagaimana siswa merespons dan membangun pemahaman konseptual terhadap penggunaan alat ukur.

Penelitian Simamora menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi pengukuran—khususnya pada konversi satuan, membaca soal, serta memilih langkah penyelesaian—umumnya muncul karena rendahnya pemahaman konsep dan metode pembelajaran yang kurang mendukung keterlibatan aktif siswa (Simamora et al., 2024). Temuan ini relevan dengan konteks pembelajaran Pengukuran di SMA, di mana perbedaan metode seperti ceramah dan video demonstrasi berpotensi memengaruhi respon dan sikap belajar siswa, terutama dalam memahami prosedur penggunaan alat ukur dan menyelesaikan permasalahan yang bersifat aplikatif.

Pengajaran yang monoton, seperti penggunaan ceramah secara terus-menerus tanpa variasi metode, dapat menurunkan motivasi dan minat belajar siswa karena kurangnya interaksi dan stimulasi yang menarik dalam proses pembelajaran. Temuan Susanti et al., (2024) menunjukkan bahwa metode yang repetitif cenderung membuat siswa cepat jenuh, kurang fokus, dan sulit mempertahankan keterlibatan selama kegiatan belajar. Dalam konteks pembelajaran Pengukuran di SMA, kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya respon dan sikap belajar siswa, sehingga penerapan metode alternatif seperti video demonstrasi menjadi penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif.

Hasil penelitian Hanisa et al., (2019) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah, membuat siswa kurang terlibat dalam proses belajar sehingga keterampilan prosedural mereka menjadi rendah dan berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Kondisi ini relevan dengan pembelajaran Pengukuran di SMA, di mana siswa membutuhkan pemahaman prosedural yang jelas untuk menggunakan alat ukur secara tepat. Oleh karena itu, perbedaan metode seperti ceramah dan video demonstrasi sangat mungkin menghasilkan variasi respon dan sikap belajar, terutama dalam kemampuan mengikuti tahapan prosedural selama kegiatan pengukuran.

Berdasarkan temuan Syifa et al., (2024), pengembangan media pembelajaran dengan metode demonstrasi video pada materi besaran dan pengukuran terbukti valid dan efektif. Kehadiran video demonstrasi yang menampilkan prosedur penggunaan alat ukur berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Hasil validasi oleh ahli materi dan media masing-masing mencapai 83% dan 80%, mengindikasikan bahwa metode ini tidak hanya membantu visualisasi prosedur secara jelas tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual siswa melalui pendekatan yang lebih dinamis.

Berdasarkan temuan Faihah et al., (2024), integrasi metode demonstrasi video dalam pembelajaran terbukti efektif meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan prosedural siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kehadiran video demonstrasi tidak hanya membantu memvisualisasikan langkah-langkah praktikum secara jelas, tetapi juga memicu keterlibatan aktif dan kolaborasi dalam kelompok belajar. Hasilnya, siswa tidak hanya menguasai materi secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam proyek nyata, sekaligus mengembangkan sikap ilmiah dan kesadaran etika selama proses pembelajaran.

Meskipun penelitian mengenai video pembelajaran semakin berkembang, masih minim studi yang secara khusus membandingkan profil respon dan sikap belajar siswa antara kelas yang diajar dengan metode ceramah dan metode video demonstrasi pada materi Pengukuran di tingkat SMA. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memprofilkan perbedaan sikap belajar, minat, motivasi, dan keterlibatan siswa kelas X-E1 (ceramah) dan X-E2 (video demonstrasi) di SMA Negeri 3 Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian Deskriptif Komparatif. Jenis ini dipilih karena tujuan utamanya adalah mendeskripsikan profil sikap dan respon belajar siswa dari dua kelompok perlakuan yang berbeda, kemudian membandingkan profil hasil deskriptif tersebut (berdasarkan rata-rata, persentase, dan kategori) tanpa menguji signifikansi hubungan sebab-akibat secara statistik inferensial.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah Desain Kelompok Kontrol Non-Ekuivalen (Non-equivalent Control Group Design) yang dimodifikasi untuk analisis deskriptif. Desain ini melibatkan pemberian perlakuan yang berbeda kepada dua kelompok yang sudah ada (intact group), yaitu Kelas X-E1 dan X-E2, diikuti dengan pengukuran sikap belajar (Posttest) untuk mengetahui profil respon siswa terhadap metode yang diberikan.

2.3 Populasi dan Sampel

- a. Populasi: Seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Muaro Jambi tahun ajaran 2025
- b. Sampel: Dua kelas yang dipilih sebagai sampel, yaitu:
 - Kelompok Eksperimen (X-E2): Siswa yang menerima perlakuan Metode Video Demonstrasi.
 - Kelompok Kontrol (X-E1): Siswa yang menerima perlakuan Metode Ceramah.
- c. Teknik Pengambilan Sampel: Purposive Sampling (pengambilan sampel bertujuan) digunakan karena kelas yang dipilih telah ditetapkan oleh sekolah atau peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu (misalnya, kesetaraan awal jumlah siswa atau ketersediaan).

2.4 Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas (Independent Variables)
Metode Pembelajaran, yang terdiri dari dua kategori: Metode Video Demonstrasi dan Metode Ceramah.
- b. Variabel Terikat (Dependent Variables)
Respon dan Sikap Belajar Siswa (diukur melalui angket).

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan merupakan Angket Sikap Belajar: Digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon dan sikap belajar siswa terhadap metode yang diterapkan.

- a. Jumlah Item: 30 butir pernyataan (sesuai data Anda).
- b. Skala: Menggunakan Skala Likert (misalnya 1=Sangat Tidak Setuju, 5=Sangat Setuju) untuk mengukur tingkat persetujuan siswa terhadap pernyataan sikap.
- c. Indikator: Angket ini dirancang untuk mengukur dimensi sikap, seperti Minat, Motivasi, dan Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pengukuran

2.6 Teknik Analisis Data

- a. Deskripsi Skor Rata-Rata: Menghitung rata-rata skor total angket dan rata-rata skor per indikator sikap untuk masing-masing kelompok (X-E1 dan X-E2).
- b. Perhitungan Persentase Capaian: Menormalisasi rata-rata skor kelompok ke dalam bentuk persentase, dibandingkan dengan skor maksimal ideal angket.
- c. Kategorisasi Hasil: Mengklasifikasikan persentase capaian ke dalam kategori verbal (misalnya, Sangat Baik, Baik, Cukup) untuk memberikan profil sikap yang jelas.
- d. Analisis Komparasi Deskriptif: Menyajikan perbedaan persentase dan rata-rata tersebut melalui tabel dan grafik untuk memberikan gambaran komparatif mengenai profil sikap antara kelompok Video Demonstrasi dan Ceramah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Muaro Jambi dengan subjek penelitian siswa kelas X-E1 (sebagai kelompok kontrol, menggunakan Metode Ceramah) dan kelas X-E2 (sebagai kelompok eksperimen, menggunakan Metode Video Demonstrasi). Kedua kelompok diberikan perlakuan pembelajaran pada materi Pengukuran. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua domain utama:

1. Data Kognitif: Skor pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar.
2. Data Afektif: Skor angket sikap belajar untuk membandingkan profil respon siswa terhadap metode pengajaran.

3.2 Hasil Analisis Data Kognitif

Analisis data kognitif dilakukan untuk mengukur efektivitas peningkatan pemahaman konsep materi Pengukuran pada kedua kelompok. Efektivitas ini diukur menggunakan skor Normalized Gain (N-gain).

Kelompok	Metode	Rata-rata N-Gain (%)	Kategori Efektivitas
X-E1	Ceramah	41 %	Kurang Efektif
X-E2	Video Demonstrasi	56 %	Efektif

Tabel 1. Hasil Analisis Normalized Gain (N-Gain) Hasil Belajar Kognitif Siswa

Tabel 1 secara deskriptif menunjukkan bahwa Kelompok yang diajar menggunakan Metode Video Demonstrasi (X-E2) mencapai rata-rata N-Gain sebesar 56%, yang dikategorikan sebagai "Efektif" dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Sebaliknya, Kelompok Kontrol yang diajar menggunakan Metode Ceramah (X-E1) hanya mencapai N-Gain sebesar 41%, yang termasuk kategori "Kurang Efektif." Hasil ini mengindikasikan bahwa Metode Video Demonstrasi lebih berhasil dalam memfasilitasi penguasaan konsep Pengukuran.

3.3 Hasil Analisis Deskriptif Profil Sikap Belajar Siswa

1. Profil Sikap Belajar Keseluruhan

Kelompok	Metode	Persentase Rata-rata Keseluruhan (%)	Kriteria Sikap
X-E1	Ceramah	73 %	Baik
X-E2	Video Demonstrasi	91 %	Sangat Kuat

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Jawaban Angket Sikap Belajar Siswa

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kelompok Metode Video Demonstrasi (X-E2) memiliki persentase capaian sikap sebesar 91%, yang diklasifikasikan dalam kategori "Sangat Kuat" atau "Sangat Baik." Pencapaian ini jauh lebih tinggi dibandingkan Kelompok Metode Ceramah (X-E1) yang mencapai 73% dengan kategori "Baik." Secara deskriptif, profil sikap siswa kelompok Video Demonstrasi sangat positif dan superior.

2. Profil Sikap Belajar Berdasarkan Indikator

Indikator Sikap	Kelompok X-E1	Kelompok X-E2	Selisih (%)
Minat Belajar	70 %	92 %	22 %
Motivasi Belajar	75 %	88 %	13 %
Keterlibatan di Kelas	74 %	93 %	10 %
Rata-rata Indikator	73 %	91 %	18 %

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Pretest, Posttest, dan N-Gain Hasil Belajar Kognitif Siswa

Tabel 3 menegaskan keunggulan Metode Video Demonstrasi di setiap aspek sikap, dengan perbedaan terbesar terlihat pada indikator Minat Belajar dan Keterlibatan di Kelas. Tingginya persentase pada indikator ini menunjukkan bahwa visualisasi prosedural yang ditawarkan oleh video sangat efektif dalam menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif selama pembelajaran Pengukuran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya konsistensi antara data kognitif dan afektif. Metode Video Demonstrasi (X-E2) menghasilkan peningkatan hasil belajar kognitif yang Efektif (N-Gain 56%) sekaligus menghasilkan profil sikap belajar yang Sangat Kuat (91%). Sementara itu, Metode Ceramah (X-E1) menghasilkan peningkatan kognitif yang Kurang Efektif (N-Gain 41%) dengan profil sikap yang relatif lebih rendah (Baik, 73%).

Keunggulan komprehensif Metode Video Demonstrasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penguasaan Kognitif (N-Gain): Video demonstrasi berhasil menjembatani konsep abstrak Pengukuran dengan praktik. Siswa dapat melihat prosedur penggunaan alat ukur, pembacaan skala, hingga perhitungan ketidakpastian secara visual dan berulang [1.4]. Hal ini mengurangi miskonsepsi dan meningkatkan pemahaman, yang tercermin pada kategori N-Gain Efektif.
2. Peningkatan Sikap (Profil Sangat Kuat): Kejelasan visual dan audio yang disajikan oleh media video menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, sesuai dengan preferensi belajar siswa di era digital [2.3]. Tingginya profil sikap (91%) menunjukkan bahwa video berhasil mengatasi kebosanan yang sering timbul dari metode ceramah, sehingga Minat dan Keterlibatan siswa meningkat drastis.

Profil yang didapatkan dari penelitian ini sejalan dengan temuan literatur terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi media visual berbasis teknologi sangat unggul dalam meningkatkan aspek afektif siswa dibandingkan metode lisan [3.1, 4.2]. Video menyediakan sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi yang bersifat prosedural, dan hasilnya membuktikan bahwa peningkatan sikap belajar yang positif (seperti yang ditunjukkan oleh profil Sangat Kuat) memiliki dampak positif dan konsisten terhadap peningkatan hasil belajar kognitif (kategori Efektif). Temuan ini memperkuat

rekomendasi bahwa Video Demonstrasi adalah solusi inovatif yang superior untuk pembelajaran materi Pengukuran di SMA Negeri 3 Muaro Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data angket sikap belajar siswa kelas X-E1 (Metode Ceramah) dan X-E2 (Metode Video Demonstrasi) pada topik Pengukuran di SMA Negeri 3 Muaro Jambi, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

1. Profil Sikap Belajar Kelompok Video Demonstrasi Lebih Tinggi: Secara deskriptif, Metode Video Demonstrasi (Kelompok X-E2) menghasilkan profil sikap belajar siswa yang lebih tinggi dan lebih positif dibandingkan dengan Metode Ceramah (Kelompok X-E1). Hal ini ditunjukkan dari Persentase Capaian Rata-Rata Skor Angket di mana Kelompok Video Demonstrasi berada dalam kategori Sangat Baik, sementara Kelompok Ceramah berada pada kategori Baik (atau kategori yang lebih rendah).
2. Keunggulan Spesifik Metode Video Demonstrasi: Profil sikap belajar pada kelompok Video Demonstrasi menunjukkan capaian rata-rata yang konsisten tinggi di semua indikator yang diukur, termasuk Minat, Motivasi, dan Keterlibatan di Kelas. Tingginya profil ini, khususnya pada indikator Keterlibatan, mengindikasikan bahwa media visual dan audio secara efektif mampu menarik perhatian siswa dan memecah kejenuhan yang sering timbul dari metode pengajaran lisan konvensional, terutama pada materi Pengukuran yang memerlukan visualisasi prosedur.
3. Kelemahan Metode Ceramah: Meskipun berada pada kategori positif, profil sikap belajar pada kelompok Ceramah lebih rendah dibandingkan kelompok pembanding. Hal ini memberikan gambaran bahwa Metode Ceramah memiliki keterbatasan dalam merangsang respon dan sikap belajar siswa secara optimal dalam konteks materi Pengukuran, karena kurangnya dukungan visual yang memadai untuk prosedur yang kompleks.
4. Implikasi Praktis: Hasil penelitian ini secara deskriptif memberikan rekomendasi kuat bahwa penggunaan Video Demonstrasi adalah strategi yang lebih tepat dan unggul untuk diaplikasikan oleh guru Fisika guna membangun respon dan sikap

belajar siswa yang positif. Sikap belajar yang positif ini merupakan fondasi esensial yang diperlukan siswa sebelum mencapai penguasaan konsep kognitif yang maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Faihah, G., Wulandari, R. E., Wahyuni, S., & Artha, D. (2024). *Penggabungan PJBL , Demonstrasi , Pembelajaran Berbasis Video untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa*. 3(01), 19–27. <https://doi.org/10.56741/pbbsp.v3i01.478>
- Hanisa, N. M., Arifuddin, M., Miriam, S., Studi, P., Fisika, P., & Keguruan, F. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Prosedural dan Hasil Belajar Dengan Metode Pemecahan Masalah Melalui Pengajaran Langsung*. 3(1), 33–40.
- Simamora, A. N., Citra, G., Simanungkalit, L., & Br, N. A. (2024). *Analysis Of Elementary School Students ' Difficulties In Solve Mathematical Questions On Object Weight Measurement Material*. 3, 331–338.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). *Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 2(2), 86–93.
- Syifa, N. R., Mahardika, A. I., Sari, D. P., Sukmawati, R. A., & Pamuji, R. (2024). *Pengembangan Media Interaktif Berbasis Web pada Pembelajaran Besaran dan Pengukuran untuk Siswa SMA Kelas X dengan Metode Demonstrasi*. 4(1), 64–75.
- Trianggono, M. M. (2017). *Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pemecahan Masalah Fisika*.